

PROGRAM SUKOHARJO MAKMUR DAN PEDULI BAZNAS

## Bupati Serahkan Langsung Kepada Penerima

**SUKOHARJO (KR)** - Sebanyak 54 orang warga kurang mampu mendapat bantuan sosial Program Sukoharjo Makmur dan Peduli Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sukoharjo. Salah satu bantuan yang diberikan yakni biaya hidup. Bantuan diserahkan langsung Bupati Sukoharjo Etik Suryani di lobi kantor bupati, Selasa (7/3). Etik Suryani mengatakan bantuan dari Baznas Sukoharjo diberikan kepada 54 warga kurang mampu berasal dari berbagai wilayah. Bentuk bantuan yang diberikan beragam, di antaranya mesin jahit, gerobak hik, biaya hidup, modal usaha, gerobak sampah, rombongan mi ayam, etalase es dan renovasi rumah.

"Bantuan diberikan melalui Baznas Sukoharjo setelah

sebelumnya ada pengajuan dari warga kurang mampu. Sebelum bantuan disalurkan, petugas terlebih dahulu melakukan verifikasi dan validasi kelayakan warga. Termasuk mengecek ke alamat pemohon bantuan," jelas bupati. Nominal bantuan bervariasi, terendah Rp 1 juta dan tertinggi Rp 5 juta. Bantuan wujudkan dalam bentuk barang sesuai dengan kebutuhan warga atau pemohon. Namun yang disalurkan kali ini berupa bantuan biaya hidup untuk warga kurang mampu, diberikan dalam bentuk uang tunai. Bantuan biaya hidup diberikan Baznas Sukoharjo kepada 16 warga kurang mampu masing-masing Rp 2 juta. Para penerima bantuan berasal dari wilayah Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Grogol.

Penyaluran bantuan biaya hidup diharapkan dapat membantu dan meringankan beban warga kurang mampu. Bupati berpesan agar bantuan yang diberikan Baznas Sukoharjo bisa digunakan warga penerima semaksimal mungkin sehingga memiliki banyak manfaat. "Khusus untuk bantuan berupa gerobak hik, modal usaha dan mesin jahit, diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan menjadi sumber penghidupan warga. Menurut Etik Suryani, bantuan berupa gerobak hik juga bisa menggerakkan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sukoharjo. Warga selain dapat pekerjaan juga pendapatan. Termasuk menciptakan peluang kerja baru di tengah sulitnya dapat pekerjaan.

Wakil Ketua 1 Baznas Sukoharjo, Sofwan Faizal Sifyan mengungkapkan, total ada 54 warga kurang mampu mendapat bantuan. Total dana yang disalurkan Rp 130.950.000. Bantuan antara lain diberikan kepada Nunung Tri Utami warga Pancasan Tori-

yo Bendosari mendapat mesin jahit senilai Rp 3 juta, Mochammad Noor Soleh warga Jombor Bendosari mendapat bantuan gerobak hik Rp 2.658.000. Wahyono Kristina warga Siring Kenokorejo Polokarto bantuan biaya hidup Rp 2.000.000. (Mam)-f



KR-Alwi Alaydrus

Tim PSMT Pati yang dibantu Polri dan TNI menyiapkan bantuan makanan untuk korban banjir.

**PATI (KR)** - Ketinggian air banjir susulan di Pati mulai menyusut berkisar 7 centimeter sampai 30 centimeter, Selasa (6/3). Menyusul cuaca sedikit cerah sejak akhir pekan lalu. Sementara itu, Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang (PUTR) Pati memastikan akan segera memperbaiki beberapa ruas jalan yang rusak akibat banjir.

Ketua Umum Yayasan Paguyuban Sosial Masyarakat Tionghoa (PSMT) Pati, Edi Siswanto mengungkapkan pihaknya terus mengirimkan bantuan berupa makanan kotak untuk warga terdampak banjir. Proses pembuatan makanan senantiasa mendapat dukungan dari anggota Polresta Pati, Kodim 0718, Brimob dan Alugoro 410. "Kami selalu mengirim bantuan untuk dua atau tiga desa, dengan jumlah bantuan 600 sampai 700 paket perhari," ungkapnya.

Seorang relawan PGL, Achmad Muhfidz SH, mengatakan genangan air banjir yang cukup tinggi berada di kawasan jalan lingkar (ring road) Desa Mustokoharjo Kecamatan Pati Kota. Hal serupa juga diungkapkan sejumlah relawan lain, di antaranya Aris Sugiyono, Ega Tanto, AB Purwanto dan Agus S.

Awal Maret ini, beberapa wilayah Kabupaten Pati dilanda banjir susulan. Hal ini disebabkan intensitas hujan yang cukup lebat. Namun sejak hari Jumat lalu, curah hujan mulai reda. Hujan hanya turun pada malam hari, sedangkan cuaca pada siang hari lumayan cerah.

Plt Kepala Dinas PUTR Pati, H Riyoso SSos MM menyatakan pihaknya akan segera menangani beberapa ruas jalan yang rusak akibat banjir. "Meskipun dengan anggaran yang minim, tetap dilakukan penanganan jalan rusak berupa perbaikan, perawatan atau rehabilitasi," jelas Riyoso. (Cuk)-f



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo Etik Suryani menyerahkan bantuan Program Sukoharjo Makmur dan Peduli Baznas.

KISRUH PENGELOLAAN BUMDES BERJO

## Warga Ancam Tutup Objek Wisata

**KARANGANYAR (KR)** - Masyarakat Peduli Desa Berjo Kecamatan Ngarogoso mengancam bakal memblokir objek wisata air terjun Jumog dan Telaga Madirda. Penutupan objek wisata tersebut akan dilakukan apabila hasil musyawarah desa (Musdes) perihal pembubaran kepengurusan BUMDes Berjo tidak digubris Pemkab Karanganyar.

"Setelah kami koordinasi dengan inspektorat, Camat Ngarogoso dan Plt Kades Berjo memperbolehkan musdes. Lalu perwakilan warga dengan BPD dan Plt Kades menyelenggarakan musdes pada Jumat (24/2). Isinya membubarkan kepengurusan BUMDes Ber-

jo dan mengganti personelnnya," kata Ketua RT 04 RW IX Desa Berjo, Agil Sugiman kepada wartawan, Senin (6/3).

Usai musdes, pengurus BUMDes Berjo justru menolaknya. Bahkan menyomasi bahwa musdes non-prosedural karena tidak disahkan kades definitif. Saat ini, kades dijabat Plt oleh Sekdes karena Suyatno selaku kades definitif sedang menjalani sidang tipikor. Lantaran merasa terombang-ambing dan tanpa kejelasan sikap pemerintah, Masyarakat Peduli Desa Berjo bakal memblokir akses dua objek wisata tersebut.

Warga menginginkan transparansi pengelolaan

keuangan BUMDes Berjo. Selama ini mereka menganggap buram. Apalagi kepengurusan BUMDes dinilai tidak sah karena tanpa musdes.

Menanggapi hal ini, Kepala Dispermasdes, Sundoro Budi Karyanto me-

ngatakan kisruh BUMDes Berjo resmi diambil alih Pemkab Karanganyar. Ia meminta warga bersabar menunggu incraht kasus kades Suyatno di pengadilan.

"Setelah incraht, pemerintah baru bisa menunjuk

Pj Kades Berjo. Pj kades punya kewenangan terkait musdes dan pertanggungjawaban BUMDes," ungkapnya.

Menurut Sundoro, Sekda Pemkab Karanganyar, Timotius akan mengklarifikasi Plt Kades dan Camat Ngarogoso perihal apa saja yang sudah dilakukan dalam menangani problem pengelolaan BUMDes Berjo.

Sebagaimana diberitakan, objek wisata di Berjo mengumbang PADes miliaran rupiah pertahun. Kades Suyatno dan mantan Dirut BUMDes Eko Kamsoni kini ditahan Kejari lantaran diduga korupsi dana pengembangan objek wisata tersebut. (Lim)-f



KR-Abdul Alim

Masyarakat Peduli Desa Berjo melakukan aksi menuntut pembubaran kepengurusan BUMDes.

# HUKUM

## Bawa Kabur Siswi SMP, Pemuda Diamankan

**SLAWI (KR)** - Diduga membawa kabur seorang wanita anak baru gede (ABG) berinisial Din (14) siswi SMP di Kota Tegal, seorang pemuda berinisial Tab (19), diamankan petugas. Hingga Rabu (8/3), pelaku masih diperiksa polisi. Tab yang warga Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal itu, diringkus petugas Satreskrim Polsek Suradadi, setelah sebelumnya orangtua korban melapor ke polisi terdekat.

Kapolsek Suradadi, AKP Novely Haryanto SSos, menyatakan pihaknya sempat menerima laporan pengaduan orang hilang dari ayah korban.

"Awalnya pada hari Jumat (3/3), sekitar pukul 06.30, korban pergi dari rumahnya yang berlokasi di Desa Sidaharja, Kecamatan Suradadi. Ayah korban baru melapor insiden hilangnya sang anak perempuannya itu pada hari Sabtu (4/3), sekitar pukul 14.00, atas laporan itu kami mencari lelaki itu," ujarnya.

Haryanto mengungkapkan, kejadian

itu berawal ketika korban Din pamit kepada kedua orangtuanya untuk pergi ke sekolah. "Dari pengakuan ayah korban, sang anak berangkat menggunakan baju pramuka, memakai tas ransel warna biru motif bunga. Namun hingga jelang malam, sang anak tak kunjung pulang dan baru keesokan harinya ayah korban melaporkan insiden itu ke Mapolsek," tutur Haryanto.

Atas laporan itu, anggota Reskrim Polsek Suradadi mencari informasi keberadaan korban Din. Menurut Haryanto, pada Minggu (5/3), sekitar pukul 10.00, petugas mendapat informasi bahwa Din berada di sekitar Desa Pacul, Kecamatan Talang.

Setelah dilakukan pencarian didapati Din, bersama dengan Tab berada di sebuah gubuk area persawahan di Desa Pacul. Selanjutnya Tab dibawa ke Polsek Suradadi untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. "Hingga kini kami masih memeriksa Tab dan keterangan dari Din, sudah kami dapatkan," tegas Haryanto. (Ryd)-f

## Bentrok Antar Ormas, 2 Orang Terluka

**BANYUMAS (KR)** - Bentrok antar organisasi masyarakat (Ormas) menyebabkan dua orang mengalami luka serius, terjadi di jalan raya Dusun Keradenan, Desa Banteran, Sumbang, Banyumas, Selasa (7/3) malam. Dua korban yang saat ini masih menjalani perawatan intensif di RS Wijayakusuma Purwokerto, Bambang anggota ormas LI Korwil Ajibarang dan Yulianto Efendi warga Pasirmuncang Purwokerto Barat.

Korban Bambang mengalami luka robek di pelipis mata kanan sekitar 4 centimeter dan bengkak di wajah. Sedangkan Yulianto Efendi, mengalami luka otot tendon tangan sebelah kanan putus dan luka sekitar 5 centimeter akibat sabitan senjata tajam.

Informasi yang dihimpun KR di lokasi kejadian menyebutkan pada Selasa (7/3) sekitar pukul 21.00, di Dusun Kradenan Desa Banteran, Sumbang Banyumas, telah terjadi keributan atau gesekan antara dua ormas.

Bentrok diduga adanya sengketa perebutan lahan proyek pembangunan

wisata edukasi yang berlokasi di selatan Curug Ceheng Desa Gandatapa Sumbang. Proyek pembangunan tersebut dijaga oleh anggota ormas LI.

Kemudian sekitar pukul 20.00, anggota ormas PP berkumpul di Balai Desa Gandatapa kemudian turun menghadang korban di Dusun Kradenan Desa Banteran, Sumbang, karena mengetahui bahwa beberapa anggota ormas LI akan lewat ke Desa Gandatapa.

Pertemuan itu dua ormas menyebabkan terjadi perkelahian di Jalan Raya Kradenan. Perkelahian itu dileraikan oleh petugas Polsek Sumbang dan Polresta Banyumas.

Dua korban yang mengalami luka kemudian dilarikan ke Klinik Pratama Desa Karangintung, kemudian dirujuk ke RST Wijayakusuma Purwokerto. Kasus bentrok tersebut saat ini ditangani oleh Satreskrim Polresta Banyumas.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas Kumpul Agus Supriyadi, Rabu (8/3), mengatakan pihaknya masih melakukan penyelidikan terhadap kasus tersebut. (Dri)-f

3 PENUMPANG TEWAS DI JURANG

## Sopir Bebas Usai Santuni Korban

**KARANGANYAR (KR)** - Sopir mobil travel Nopol AD 7361 AF, Sudadi (43), dibebaskan usai terjerat kasus kecelakaan lalulintas yang menewaskan tiga warga Desa Wonorejo, Jatiyoso. Perkara itu diselesaikan berkat restorative justice dan kekeluargaan.

Kasat Lantas Polres Karanganyar, AKP Aliet Alphard, mengatakan supir mobil travel AD 7361 AF, Sudadi (43), bertemu dengan keluarga korban pada Sabtu (4/3) sore di Kantor Unit Laka Satlantas Polres Karanganyar. "Pertemuan antara sopir dan keluarga korban kecelakaan yaitu membuat kesepakatan damai dan memberikan ganti rugi materi kepada keluarga korban," jelas Aliet, Rabu (8/3).

Aliet mengatakan dalam pertemuan itu, sopir tersebut memberikan santunan kepada keluarga korban meninggal dunia. Masing-masing yaitu Rp 25 juta untuk korban meninggal dunia, Rp 16,950 juta un-

tuk korban luka atasnama Tarmi, Rp 12,561 juta untuk korban atasnama Endrawati dan Rp 3,8 juta untuk korban atasnama Larti.

"Pertemuan tersebut dihadiri Sukatno selaku Kadus Dusun Kuryo dan Tawang Desa Wonorejo dan keluarga korban luka-luka maupun meninggal dunia," ujar Aliet.

Dengan pertemuan dan pemberian santunan kepada korban kecelakaan, maka kasus mobil travel terjun tersebut resmi ditutup. Sehingga kasus tersebut sudah selesai melalui jalur kekeluargaan.

"Kasus ini resmi ditutup, diselesaikan dengan menggunakan asas kekeluargaan," pungkas Aliet. Sopir

tersebut sempat ditahan di Mapolres selama proses pemeriksaan.

Diberitakan sebelumnya kecelakaan maut menimpa mobil travel mengangkut penumpang delapan orang di Dusun Gondang, Wonorejo, Jatiyoso pada Kamis (16/2) sekitar pukul 01.50 WIB.

Lakalantas terjadi saat mobil travel Nopol AD 7361 AF warna Kuning datang dari Bekasi Jakarta, dengan membawa delapan penumpang. Sampai di Dusun Gondang, sopir travel tersebut menurunkan seorang penumpang. Di saat itu sopir turun dalam kondisi kendaraan di handbreak. Sopir membantu menurunkan barang milik penumpang tersebut.

Nahas saat itu mobil tiba-tiba mundur hingga terjun bebas ke dalam jurang. Mobil tersebut terjun bebas ke jurang hingga mengakibatkan tiga penumpang tewas dan lima luka-luka. (Lim)-f

SETELAH BURON SEKITAR 4 TAHUN

## Pelaku Pembunuhan Ditangkap di Jakarta

**MAGELANG (KR)** - Setelah diburu hampir sekitar 4 tahun, Nt (35) warga Pemalang, berhasil dibekuk di daerah Jakarta. Setelah kejadian di daerah Mertoyudan Kabupaten Magelang pada 19 Mei 2019, Nt sempat pergi ke beberapa daerah.

Kapolresta Magelang Kombes Pol Ruruh Wicaksono SIK SH MH kepada wartawan di Polresta Magelang, Rabu (8/3), mengatakan Nt memiliki hubungan kerja dengan Tomi LH warga Magelang. Nt berkenalan dengan Tomi, dan Tomi ikut bekerja dengan Nt di Yogyakarta.

Karena berteman cukup baik semenjak tahun 2017, Tomi beberapa kali meminjam uang kepada Nt, dan total jumlah pinjamannya sekitar Rp 10,5 juta. Alasannya untuk membeli sepeda motor,

dan pergi ke Bali.

Tomi mengajak bertemu di Magelang. Malam hari sekitar pukul 22.00 mereka bertemu di Magelang, yang kemudian bergeser di depan sebuah ruko di wilayah Mertoyudan Magelang. Saat duduk bersama, Nt sempat menanyakan Tomi mengenai utangnnya.

Beberapa saat kemudian keduanya terlibat saling dorong. Sebuah doran atau gagang cangkul yang ada di dekat lokasi sempat diambil, dan dipukulkan ke arah Nt dan mengenai lengan dan sempat terjatuh. Setelah bangun, kayu tersebut direbut Nt untuk ganti dipukulkan ke arah korban. Korban sempat sempoyongan. Nt memukulkan kayu ke arah korban beberapa kali.

Setelah itu Nt meninggalkan korban dan pergi

ke Yogyakarta. Saat itu Nt juga memberitahu salah satu temannya, kalau ia baru saja berkelahi dengan korban. Keesokan hari Nt mendengar kabar kalau korban meninggal dunia. Nt kemudian mengantarkan istrinya ke Pati dan dari Pati sempat pergi ke Magelang untuk meny-

mastikan kebenaran informasi mengenai kematian korban.

Nt kemudian pergi ke Jakarta. Nt berhasil ditangkap petugas di kontrakkannya, tanpa ada perlawanan lantaran menyadari dirinya selama ini dalam pencarian Kepolisian. (Tha)-f



KRM Thoha

Tersangka Nt mendapat kawalan petugas Polresta Magelang.